

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia memiliki segudang kemampuan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, dengan begitu manusia merupakan ciptaan yang paling ideal untuk dijadikan sebagai khalifah di bumi, kemampuan itu menjadi hak prerogatif tersendiri bagi manusia.<sup>1</sup> Hal ini juga yang membedakan antara manusia dan hewan jika dilihat dari segi karakternya.

Membahas mengenai Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Mengingat pentingnya hal tersebut, Bung Karno menegaskan bahwa pengembangan karakter merupakan prasyarat bagi pembangunan bangsa dan pribadi. Sejak tahun 2010, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah mendorong hal tersebut. Sebagai wujud tujuan pendidikan nasional Indonesia, pendidikan berbasis kompetensi dengan komponen karakter dilaksanakan sebagai salah satu proyek reformasi pendidikan yang dimulai dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur sistem pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Selain pendidikan yang diterima pada lingkungan keluarga, lembaga pendidikan juga mempunyai peran yang lebih bertanggung jawab, yaitu dalam proses belajar mengajar, karena sikap dan perilaku seseorang

---

<sup>1</sup> Musyanto, "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Di SDIT IQRA I Kota Bengkulu", *Jurnal IAIN Begkulu*, Vol.I No. I (2016), diakses pada tanggal 17 Januari 2023. Jam. 20.00

<sup>2</sup> Abdul Rajak Husain, *Sistem Pendidikan Nasional*, Cet ke Satu, (Solo: CV. ANEKA SOLO, 1995) Hal.15.

dipengaruhi oleh lingkungan dan kepribadiannya. Hal ini kemudian disebar dan diedarkan di sekolah-sekolah dalam upaya penguatan pendidikan karakter anak-anaknya.

Munculnya wacana tentang maraknya pendidikan karakter saat ini sudah menjadi hal yang tidak asing lagi di dengar, dari banyaknya kasus yang tersebar membuat kita menjadi jenuh dan salah satu solusinya adalah peningkatan pada pendidikan karakter. Masyarakat Indonesia saat ini juga sudah mulai menyadari pentingnya pendidikan karakter. Terutama mengingat adanya kesenjangan dalam hasil pendidikan seperti yang terlihat pada perilaku lulusan pendidikan formal saat ini.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk mendukung pertumbuhan rohani dan jasmani anak dalam masa transisi dari keadaan alaminya menuju peradaban manusiawi yang lebih beradab dan lebih baik<sup>4</sup>. Untuk mewujudkan citra manusia masa depan yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam alinea keempat UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, karakter juga merupakan proses berkesinambungan yang tidak pernah ada habisnya.

Dengan mengingat tujuan pendidikan yang disebutkan di atas, jelas bahwa pendidikan memiliki tujuan lebih dari sekedar menyebarkan pengetahuan dan melibatkan siswa dalam mewujudkan potensi mereka sepenuhnya, tetapi juga meningkatkan bakatnya agar menjadi manusia yang

---

<sup>3</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di sekolah)*. Cet ketiga, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.4.

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Cet kelima, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hl.1.

lebih baik dengan pengarahan pada pembentukan karakter siswa.<sup>5</sup> Untuk hidup sebagai bangsa yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan, hal ini wajib dilakukan. Tujuan lain dari pendidikan karakter adalah membekali generasi muda Indonesia dengan kepribadian yang luhur dan kekuatan ilahi. Penguatan Pendidikan Karakter ini diharapkan bisa berkembang menjadi perlindungan yang memadai untuk bertahan di masa yang semakin terbuka dan dinamis.

Pendidikan karakter juga tidak terlepas dari adanya perkembangan kemajuan teknologi di era sekarang, jika melihat dari jejak wabah corona tahun lalu, karakter anak banyak yang melemah, hal ini dimungkinkan karena proses pembelajaran menggunakan sistem jarak jauh atau belajar secara online, yang mewajibkan setiap peserta didik memiliki hp atau alat komunikasi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa bertatap muka dan tanpa bertemu langsung.

Hal ini memudahkan peserta didik dalam belajar dan berkreasi, namun selain memberikan dampak yang menguntungkan, juga mempunyai dampak negatif salah satunya adalah siswa mudah terbujuk untuk menelusuri halaman atau website yang kurang bermanfaat. Seperti menonton video yang berbau porno atau dibukanya jasa periklanan dengan unsur game online, hal inilah yang menyebabkan peserta didik menjadi malas belajar, selain itu kegiatan diatas juga mempengaruhi jiwa dan kepribadian peserta didik.

Keadaan saat ini telah banyak merubah cara hidup masyarakat Indonesia, karena hal ini, masyarakat mempunyai peluang yang besar untuk

---

<sup>5</sup> M. Kavin As-Shidiqi, *Penanaman Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Bertanggungjawab bagi Santriwati di Pesantren Madinatul Athfl Petanahan Kebumen*, (Skripsi: IAINU Kebumen, 2021).

mengikuti tren dunia, karena informasi dapat diperoleh dengan mudah melalui berbagai media. Sayangnya, banyak anak muda yang tidak terbiasa bersikap sopan terhadap orang tua dan guru akibat tren ini, seperti meningkatnya situasi asusila (pelanggaran) yang diakibatkan buruknya karakter masyarakat atau peserta didik. Kunci untuk menyelesaikan permasalahan saat ini adalah pendidikan karakter.<sup>6</sup>

Kasus tersebut menimbulkan keprihatinan serius terhadap moralitas generasi muda Indonesia. Banyak pihak berpendapat bahwa kondisi pendidikanlah yang harus disalahkan atas keadaan ini. Jika semua lembaga pendidikan gagal mengatasi dan memberikan perhatian minimal terhadap persoalan-persoalan tersebut di atas, maka kita sebagai penerus bangsa dimulai dari diri sendiri untuk terus sadar bahwa kepribadian baik lebih tinggi derajatnya dari pada ilmu pengetahuan, dapat disimpulkan bahwa dimanapun dan dengan siapapun kita bertemu harus berperilaku sopan santun dan ramah agar hal ini tidak melenceng dari tujuan pendidikan.

Berbicara mengenai pendidikan karakter, maka cakupannya sangatlah luas dan tidak terbatas. Pendidikan karakter mencakup berbagai individu dan kepribadian di dunia nyata. Memahami betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik disetiap sekolah maka setiap instansi melakukan pendekatan pemecahan masalah dengan caranya sendiri-sendiri yang terpenting adalah dapat membantu membentuk karakter peserta didik. Salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik pada lingkungan

---

<sup>6</sup> Hasil observasi pada kelas IV di MI Ma'arif Soka pada hari Rabu, Tanggal 2 Agustus 2023.

madrasah bisa dengan cara pembelajaran *Tahfidz Juz 'Amma*, seperti yang diterapkan di MI Ma'arif Soka.

Menghafal Juz 'Amma adalah salah satu bentuk kegiatan untuk menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan membaca yang fasih dan memantapkan sikap peserta didik terhadap hafalan al-qur'an adalah dengan menghafal juz 'amma.<sup>7</sup> Ketika peserta didik mempelajari dan memahami pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma ini, maka guru akan lebih mudah dalam menyampaikan cita-cita Islam yang terkandung dalam al-qur'an. Hal ini bisa dipastikan bahwa peserta didik bukan hanya pandai menghafal ayat Al-Qur'an saja tetapi juga paham mengenai makna dan isian yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat diterapkan pada situasi dunia yang nyata.

Terkait dengan pengembangan karakter, penelitian ini fokus pada proses pembelajaran tahfidz, apa saja karakter yang muncul, dan paling menonjol atau dominan. agar nantinya bisa di ketahui dan menjadi landasan dasar bagi guru untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi peserta didik yang sudah memudar atau bahkan hilang. Penelitian ini didasarkan pada saat observasi dan wawancara bahwa pada kelas IV di MI Ma'arif Soka terjadi penurunan pada karakter peserta didik, khususnya pada sikap disiplin dan sopan santun. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "*Pendidikan Karakter Melalui Proses Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma Pada Kelas IV di MI Ma'arif Soka*."

---

<sup>7</sup> Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an*, (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), hal.3.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat penting untuk memastikan bahwa permasalahan yang dibahas oleh penulis relevan dan tidak menyimpang dari topik utama penelitian. Pendidikan karakter melalui tahfidz juz 'amma pada Kelas IV di MI Ma'arif Soka menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Pendidikan karakter dibatasi pada apa saja pendidikan karakter yang muncul dan apa saja yang paling menonjol.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter apa saja yang muncul dalam proses pembelajaran tahfidz Juz 'Amma pada kelas IV di MI Ma'arif Soka?
2. Pendidikan Karakter apa saja yang paling menonjol dalam proses pembelajaran tahfidz Juz 'Amma pada kelas IV di MI Ma'arif Soka?

## **D. Penegasan Istilah**

Sebelum Penulis menguraikan isi penelitian ini, maka terlebih dahulu akan mendefinisikan sejumlah istilah yang dikaitkan dengan judul di atas, agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran dan perbedaan persepsi bagi para pembaca. Adapun penegasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>8</sup>

Menurut Motimer J. Adler dalam Dayun Riadi, Pendidikan adalah suatu proses dimana semua kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan dan disempurnakan dengan kebiasaan yang baik Melalui sugesti seni yang diciptakan dan digunakan oleh siapa pun untuk membantu orang lain atau diri sendiri dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>9</sup> Berdasarkan pemikiran di atas, pendidikan dapat dipandang sebagai suatu proses pendidikan konstruktif yang memungkinkan siswa untuk secara aktif meningkatkan kemampuannya dalam mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan melalui pengembangan kebiasaan positif.

## 2. Karakter

Karakter adalah kualitas pembeda, reputasi, orang yang luar biasa, dan kualitas positif. Sedangkan menurut Musfiroh dalam Agus Wibowo, Karakter diartikan sebagai perilaku seseorang dalam menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau perilaku. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*To Mark*” atau “menandai”..<sup>10</sup>

Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usaha guru untuk mengetahui karakter peserta didik yang difokuskan melalui

---

<sup>8</sup> Kemendikbud, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal.3.

<sup>9</sup> Dayun Riadi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2017), hal.4.

<sup>10</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Cet Pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 34.

pengaplikasian pembelajaran untuk membentuk nilai dan tingkah laku kebaikan.

### 3. Tahfidz Juz 'Amma

Tahfidz diartikan sebagai interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik, dengan tujuan mengubah perilaku dan meningkatkan potensi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan Juz 'Amma merupakan juz ketiga puluh yang berada pada halaman terakhir dari kitab suci Al-Qur'an.<sup>11</sup> Yang diawali dengan surat An-Naba dan diakhiri dengan surat An-Nash

Tahfidz juz 'amma juga dapat diartikan sebagai sebuah pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, memahami hukum-hukum tajwid, serta memudahkan mereka menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan usaha untuk menciptakan dan mengembangkan karakter peserta didik yang lebih baik lagi

### 4. MI Ma'arif Soka

Madrasah Ibtidaiyah atau MI Ma'arif Soka adalah nama tempat penelitian dimana penelitian ini dilakukan. Alamat MI Ma'arif Soka yaitu Rt 02 Rw 02 Desa Soka Kecamatan Poncowarno Dusun Gunung Krajan. Didirikan oleh Jam'iyah Nahdlatul Ulama Soka, Poncowarno Kebumen, MI Ma'arif Soka merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang disahkan oleh

---

<sup>11</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta:Sabil,2015), hal.8.



Kementerian Agama Kebumen dengan tujuan untuk mencetak kader-kader masa depan yang akan memimpin bangsa dengan berprinsip Ahlussunnah wal Jama'ah yang berasaskan Pancasila.<sup>12</sup>

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pendidikan karakter apa saja yang muncul dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma pada kelas IV di MI Ma'arif Soka
2. Mengetahui pendidikan karakter apa saja yang paling menonjol dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma pada kelas IV di MI Ma'arif Soka.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Setiap tindakan dan kegiatan yang disadari pasti ada manfaat yang dihasilkannya. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah ilmu pengetahuan dan wacana bagi pembaca mengenai pentingnya penanaman pendidikan karakter di dalam sebuah lembaga pendidikan melalui pembelajaran tahfidz Juz 'Amma.
  - b. Sebagai sumbangan ide untuk memperkaya pengetahuan dan sumber bacaan yang bermanfaat mengenai pendidikan karakter bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

---

<sup>12</sup> Observasi pada tanggal 8 Februari 2023.

- c. Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang relevan, untuk memastikan bahwa proses pengkajian secara mendalam dapat berkembang dan menghasilkan hasil terbaik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, pembelajaran tahfidz ini bisa dijadikan sebagai media untuk menanamkan serta mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik.
- b. Bagi siswa, khususnya kelas IV agar mengetahui betapa pentingnya pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz.
- c. Bagi penulis, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan, dan pengetahuan mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz juz ‘amma.